



## LEMBAR WAWANCARA

Hari/tanggal observasi :

Narasumber :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

Status Keanggotaan :

Observer :

NO	PERTANYAN	JAWABAN
1.	Apa yang membuat anda teringat akan bangunan perpustakaan Arif Rahman Hakim?	
2.	Apa yang membuat anda teringat akan Masjid Fadhil Umar?	
3.	Bagaimana anda memaknai bangunan ini?	
4.	Ketika melihat ruangan ini, ingatan apa yang terlintas dipikiran anda?	
5.	Apakah anda familier dengan bentuk-bentuk ini?	
6.	Bagaimana kesan anda melihat perubahan desain pada pintu ini?	

## Narasumber 1

Nama Narasumber : Bapak Didit  
Umur :  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Dosen/Pengajar  
Status : Ketua Jema'at Ahmadiyah Indonesia di Yogyakarta  
Waktu wawancara : Jum'at, 27 September 2019



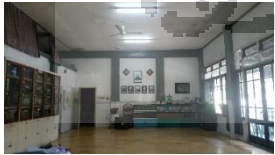



### 1. Apa yang membuat anda teringat bangunan ini?





Kalau ada cerita yang bangunan mau dipindah ke piyungan, kalau dari sisi bangunan, bangunan ini memang punya beberapa fungsi sejarah, antara lain ada 3 bangunan, yang sebelah timur adalah bangunan awalnya, adalah bangunan yang dari bung karno, kemudian tahun 70an dibangun bangunan masjid, kemudian akhir tahun 80an bangunan aula in dibangun. Jadi ada 3 tahapan. Secara memori tentu yang paling bersejarah adalah bangunan yang timur, mengapa? Karena itu pengakuan keberadaan kelembagaan ini. Karena ada pemberian dari pemerintah, yang kedua, walaupun diberi, sebenarnya kita diberi dengan status membeli, jadi boleh membeli. Jadi pemerintah mengizinkan untuk membeli, membeli itu dilakukan gotong royong, jadi ada kakek saya, keluarga pak uud jadi itu melepaskan hartanya untuk membeli bangunan ini. Jadi ada fungsi perjuangan untuk bisa mendapatkan bangunan ini. Kemudian ketiga, ketika membangun masjid itu, karena itu status awalnya rumah, jadi masjid itu adalah bangunan masjid yang pertama kali kita rasakan sebagai masjid. Kemudian menaranya baru dibangun sekitar tahun 83 ketika saya SD, sedangkan masjidnya sudah ada ketika saya masih TK, sekitar tahun 70an. Kalau secara pribadi, masjid itu adalah tempat pertama kali saya belajar mengaji sekitar TK, baru sekitar SMA saya ke Jogja lagi, bangunan ini (aula) berdiri. Kalau dari fungsi bangunan masjid digunakan sebagai masjid, kita lebih ke fungsi ibadah. Secara pribadi saya sudah ke banyak masjid dari masjid Ahmadiyah dan yang bukan milik Ahmadiyah, tetapi tetap ada rasa nyaman di masjid ini, ya

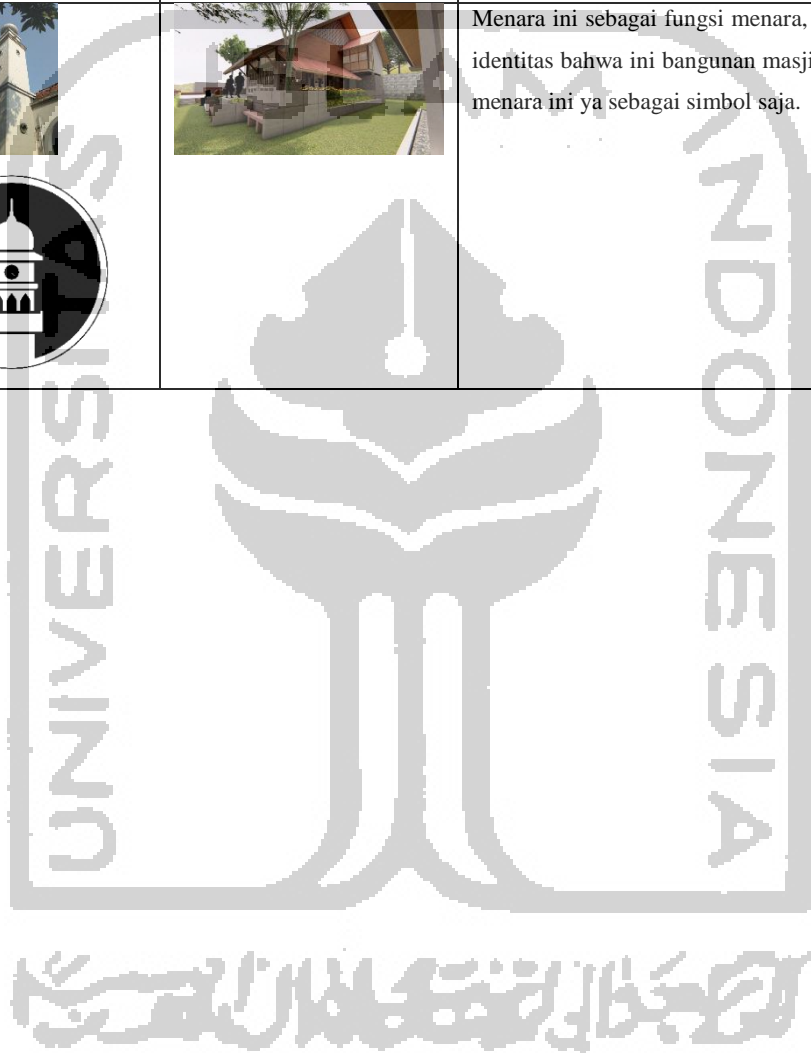
karena ada fungsi historis. Kalau dari sisi sejarah, khalifah Ahmadiyah pernah sholat di sini, ya tahun 2000 Khalifah dari London pernah datang kesini, memimpin symposium internal di UGM, kemudian sholat jumat di UGM, karena audience nya banyak sekali, tetapi sholat 5 waktu selalu disini, sehingga ada perasaan kedekatan dengan khalifah, karena sholat disini. Jadi ada rasa kenyamanan dan kenikmatan.

Kalau dari bangunan ini saya pernah mengurus pernikahan anggota disini, ada banyak seminar, konferens, dan acara lain, jadi pemuda-pemuda itu tinggal disini, pada 90an dulu sampai ada 20 orang yang tinggal disini. Jadi ada historis jadi orang yang dulu pada tinggal disini sudah tidak disini lagi karena asrama banyak yang keluar masuk. Jadi ada historis dan kenikmatan.

2. Setelah melihat desain yang saya buat, apakah ada kesamaan dari ruangan ini dengan bangunan disini?

Bangunan Lama	Bangunan Baru	Jawaban
		<p>Kalau ini ditransfer kesini, ini berbeda sekali. Pintu ini vital untuk membuat kesan mirip dengan masjid. Suasana masjid ini memang sudah sangat kuno, namun pada desain anda memberikan kesan yang baru dengan menghadirkan pintu masjid dengan frame pintu aula. Tapi memang agak sulit untuk menghadirkan suasana masjid. Bentuk lubang-lubang ini yang mungkin akan lebih menghadirkan suasana masjid.</p>
		<p>Kalau ruangan ini masih memiliki kesamaan. Kalau ini saya merasa memiliki kenyamanan yang mirip.</p>
		<p>Ini saya rasa agak sulit, sebenarnya pada bagian atas masjid ini dulunya dimanfaatkan untuk sholat sebelum fatwa MUI, anak bopkri yang muslim kalau jumat selalu kesini, maka kita buatkan diatas, jadi suasananya jelas berbeda.</p>

		
		
 		<p>Menara ini sebagai fungsi menara, sebagai identitas bahwa ini bangunan masjid. Dulu menara ini ya sebagai simbol saja.</p>



## Narasumber 2

Nama Narasumber : Bapak Seno  
Umur :  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan :  
Status : Anggota Jema'at Ahmadiyah Indonesia  
Waktu wawancara : Jum'at, 27 September 2019

1. Apa yang membuat anda teringat bangunan ini?

Saya datang kesini sudah seperti ini, Cuma yang saya dengar dari cerita dari orang yang terlibat dari yang dulu disini, adalah rumah asli adalah rumah yang ditempati Bapak Mubaligh, kemudian dibangun masjid, kemudian aula dan terakhir dibangun lantai 2. Saya sudah 10 tahun sudah disini, setiap hari disini, mengurus disini.

Disini strategis, karena banyak tamu, ya banyak tamu intern dari jema'at dan tamu dari luar. Kalau tamu intern bisa ditempatkan di guesthouse lantai 2, asalnya jauh-jauh, banyak yang dari Jakarta, Kalimantan, Sumatra bahkan Irian, Sulawesi. Ya kalau anggota banyak dari seluruh Indonesia, kalau ke kota ini ya menginap di masjid jema'at. Misalnya saya ke Jakarta, saya ngga perlu nyari-nyari hotel, ya saya perlu mencari masjid-masjid Ahmadiyah yang paling dekat. Karena standarnya pelayanan tamunya sama. Biasanya masjid Ahmadiyah ada masjidnya, rumah misi dan guesthouse. Rumah misi itu adalah rumah yang ditinggali oleh mubaligh gitu.

2. Setelah melihat desain yang saya buat, apakah ada kesamaan dari ruangan ini dengan bangunan disini?

Bangunan Lama	Bangunan Baru	Jawaban
		Ya menurut saya ini agak mirip, ya karena nuansa dari bentuk bangunannya (bukaan). Karena terbuka, ada banyak jendela, lobang-lobang udara.

		
		<p>Kalau ini, adanya lantai 2 dimasjid itu dulu dirancang karena dulu jama'ah di masjid banyak, ya untuk cadangan tempat kalau yang dibawah penuh.</p>
		<p>Kalau disini saya rasa kurang pas, karena hanya pager saja ya, kalau yang ini (gambar desain) kan depan bisa dimanfaatkan ruangnya untuk duduk-duduk.</p>
		<p>Iya, artinya desainnya itu modern ya.. tapi tidak melupakan nuansa tempo dulu.</p>
 		<p>Ya.. kalau menara ini bukan hanya sebuah tanda bangunan tapi ada filosofisnya. Filosofisnya ya berdasarkan nbuah dan nbuah itu mengandung kabar baik dari Allah Ta'ala, jadi ciri2 dari masjid Ahmadiyah ya ada menara masjidnya, baiknya seperti itu.</p>

كَلِمَاتُهَا تَنْفَعُ الْعَالَمِينَ

### Narasumber 3

Nama Narasumber : Ibu Diah  
Umur : 54 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan :  
Status : Anggota Jema'at Ahmadiyah Indonesia  
Waktu wawancara : Jum'at, 27 September 2019

1. Apa yang membuat anda teringat bangunan ini?

Alamat saya dulu di Baciro, dulu kakek saya yang diamanahi untuk nama tanah di sini. Dulu sebenarnya tanah ini dihibahkan dari Presiden Sukarno sebagai tanda terimakasih kepada Mubaligh Ahmadiyah yang saat itu bertugas di Yogyakarta. Beliau ikut menerjemahkan proklamasi Indonesia ke dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris tentang kemerdekaan Indonesia. Atas dukungan terhadap khalifah kami saat itu, beliau menghimbau kepada para Jema'at untuk puasa Sunnah, ikut mendo'akan pemerintah Indonesia. Dulu waktu saya kecil nama masjidnya bukan masjid fadhil umar, tapi masjid bogowonto, karena nama jalannya jalan bogowonto.

Dulu semasa TK, ya sekitar tahun 70an, kemudian saya SD tahun 72 itu sudah aktif disini untuk ngaji. Ada TPA disini Minggu pagi atau sore, dulu yang mengajar adalah khuddam khuddam yang mengajar ngaji disini. Yang ikut ngaji itu nggak banyak, yaa yang sepantaran saya anak-anak TK gitu yang tinggal disekitar sini.

2. Apa yang kejadian yang berkesan ketika disini?

Apa ya, kalau yang saya ingat ya dulu itu bangunan inti itu hanya sampai sini (menunjuk kearah ruang sholat Lajnah, sampai ke ruang wudhu) dulu ini adalah halaman. Dan yang sekarang dipakai garasi itu dulu ada rumah



anggota, beliau dulu mengajar, yang terakhir kemudian kebaruan karena kompor.

3. Setelah melihat desain yang saya buat, apakah ada kesamaan dari ruangan ini dengan bangunan disini?

Bangunan Lama	Bangunan Baru	Jawaban
		<p>Aku kok nggak bisa ngelihat kemiripan, ya karena jendela-jendelanya sudah gak mirip. Kalau menurut sih kurang membawa.. karena disini plafonnya lebih pendek dan yang didesain ini plafonnya tinggi. Ya kurang si mbak.</p>
		<p>Kalau masjid disini menurut saya desainnya kuno. Terus disini juga desain mbaknya pakai kayu, kesannya mewah, kemudian pencahayaannya banyak, dan lebih rapi.</p>
		<p>Kalau ini, adanya lantai 2 dimasjid itu dulu dirancang karena dulu jama'ah di masjid banyak, ya untuk cadangan tempat kalau yang dibawah penuh.</p>
		
		<p>Adanya selasar ini yang mengingatkan saya dari bangunan lama, karena ada bentuk segitiga ini dan selasar ini.</p>
 		

#### Narasumber 4

Nama Narasumber : Bapak Murtiono  
Umur : 38 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan :  
Status : Mubaligh Jema'at Ahmadiyah Indonesia  
Waktu wawancara : Rabu, 2 Oktober 2019

1. Bagaimana anda memaknai bangunan masjid Jema'at Ahmadiyah?  
Bangunan itu memiliki misi perdamaian, siapapun yang masuk harus merasa nyaman. Bangunan yang ada di jemaat entah itu masjid, guest house atau fasilitas lain diharapkan dapat menjadi pusat dari kegiatan masyarakat, apapun itu, terutama untuk pendidikan, pengembangan pengetahuan, hubungan sosial dan hubungan-hubungan keumatan.
2. Bagaimana anda memaknai bangunan masjid Fadhil Umar?  
Masjid ini dibangun bersama-sama. Ada beberapa penyumbang. Lokasi ini dihadiahkan oleh Bung Karno, saya kurang tahu apakah ini asset atau bukan, Dari referensi yang pernah saya baca, bahwa Bung Karno meminta HB ke IX waktu itu untuk memberikan lahan ini kepada Jema'at, lalu diberikan, sebagai sebagai bukti hadiah dari pemerintah karena jasa dari Mubaligh Ahmadiyah, waktu itu Syaikh Syah Muhammad sebagai salah seorang pejabat tinggi di era bung Karno, karena beliau juga propaganda di Indonesia ini sampai ke Internasional. Sehingga mendapat dukungan dari India, Paksitan. Sehingga ya secara aklamasi secara pemerintah ya diberikan, tetapi ya biaya administrasi dan surat-surat. Waktu itu ada anggota dari Padang yang sedang berada di Semarang.
3. Menurut pengamatan saya selama observasi dan wawancara kemarin, bangunan masjid maupun aula milik Jema'at belum terlihat identitas ahmadiyah secara jelas, adakah alasan dibalik itu?

Ngga ada ciri khusus, paling ya ada plang nama aja. Ya namanya masjid ya masjid. Masjid jaman Rasulullah kan ngga ada ciri khusus. Rasulullah kan dulu awalnya membuat masjid dari pelepah kurma, kemudian mendapatkan lokasi yang diberi oleh sahabar di Madinah, kemudian baru dibangun dri batu bata. Sederhana aja. Atapnya pun ngga ada yang harus ada kubahnya, kemudian mulai ada sentuhan-sentuhan artistiknya, kemudian dicarilah bentuk indentik. Ciri khusus tersebut bukan esensi sekali sih, tetapi bahwa itu tempat sholat yang kesuciannya harus dijaga, iya, kemudian sakralitasnya yang harus dijaga, iya, ya kalau di Jema'at sendiri masjid digunakan sebagai tempat makan, sebisa mungkin dihindari. Selanjutnya biasanya didalam ruangan masjid Jema'at itu tidak terlalu atraktif, seperti kaligrafi yang menyita perharian, justru itu malah membuat menjadi distraksi, menjadi tidak fokus ibadah. Di beberapa bangunan.

4. Menurut bapak, apakah yang membedakan masjid milik jema'at dan masjid yang bukan milik jema'at? perbedaan yang saya tanyakan lebih kepada perbedaan kesan, kesan seperti apakah yang dimiliki di masjid milik jema'at?

Biasanya kalau masuk itu, anggota melihat ada foto Udzur (Khalifah), biasanya Jema'at sudah pada tahu kalau itu masjid Ahmadiyah, kalau tidak ada ya bukan masjid Jema'at.

## Narasumber 5

Nama Narasumber : Bapak Saifullah  
Umur : 68 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan :  
Status : Anggota Jema'at Ahmadiyah Indonesia  
Waktu wawancara : Sabtu, 12 Oktober 2019

### Pengantar dari Beliau

Ahmadiyah itu merupakan organisasi keagamaan, pasti mereka membuat sesuatu itu sesuai dengan visi misi mereka. Diantaranya untuk silaturahmi dengan anggota Piyungan, kemudian ada nilai promotif juga kan. karena di Islam itu ada dakwah, menyebarkan kebaikan dan lain-lain. Pasti nanti bangunan serbaguna itu akan multi function bukan hanya untuk internal dan juga eksternal juga. Ahmadiyah itu ada di 212 Negara, setiap kita membangun, jangankan bangunan serbaguna, bangunan masjid yang kita bangun diseluruh dunia itu selalu berfungsi muamalah, bukan hanya fungsi ibadah. Muamalah itu berarti untuk masyarakat sekitar. Jadi ruang serbaguna kita yang akan dibangun di Piyungan itu pun nantinya diharapkan akan bermanfaat, bukan hanya untuk jema'at tetapi juga untuk masyarakat sekitar.

#### 1. Sebenarnya apakah memori kolektif bagi Jema'at Ahmadiyah?

Sebagai perancang bangunan anda pasti harus punya konsep filosofis. Konsep filosofis itu sebagai grand concept. Satu moto yang ada di jema'at adalah Rahmatan lil alamin, dalam Bahasa Jawanya (sambal bercanda) "Love for all, Hatred for none". Memori kolektif itu sebetulnya secara kolektif kita mempunyai konsep yang sama, karena ajaran Rasulullah itu sendiri Rahmatan Lil Alamin, dan ini diajarkan menjadi pedoman bagi kita, dan juga diajarkan oleh pendiri Jema'at Ahmadiyah Indonesia. "Love for all, Hatred for none" itu menjadi salah satu kunci. Ini menjadi grand-concept dari ruang serbaguna. Berfungsi sebagai muamalah, juga berfungsi sebagai fungsi ibadah. Kalau begitu sikapnya harus welcome, tidak eksklusif, aksesnya mudah, open plan.

2. Dengan melihat gambar ini apakah ada ingatan dari Bangunan di Atmosukarto terbawa ke sini?

Bangunan Lama	Bangunan Baru	Jawaban
		<p>Sebetulnya ingatan itu kan ada yang khas, kalau kita hanya mengambil jendela kan jendela seperti itu banyak contoh ditempat lain. Kalau kita megambil khas ya adanya memang disitu.</p>
		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**Narasumber 6**

Nama Narasumber : Bapak Haryana  
 Umur : 75 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Pensiunan Dosen  
 Status : Anggota Jema'at Ahmadiyah Indonesia  
 Waktu wawancara : Senin, 13 Oktober 2019

Bangunan Lama	Bangunan Baru	Jawaban
		<p>Karena pada saya lebih pada sejarahnya. Tidak pada material atau form itu. Masjid yang pertama, bentuk lengkung-lengkung itu menjadi ciri yang kuat.</p>
		<p>Jika pada bangunan multi-purpose itu yang diharapkan adalah pencahayaannya. Ya karea memang disini itu untuk multi-purpose, untuk perpustakaan, ruang baca, tidak bentuk fisiknya ya.. tapi berfikir untuk apa bangunan itu. Jadi ketika dipakai untuk acara yang besar, bukaannya cukup lebar, jadi sering sekali ketika hari raya islam gitu, kita mengundang para anggota. dan ketika aktivitas jendelanya bisa dibuka.</p>

Pada waktu membangun ini, saya kira belum ada refensi menara dan bentuk-bentuk dari masjid Jema'at. Tapi perlu diketahui ya, masjid yang namanya baitul futur di London yang sekarang menjadi pusat Jema'at Internasional, Jalsah Internasional, itu dulunya adalah bangunan pabrik. Dibeli kemudian dibangun, diperbaiki untuk masjid. Menara pabrik itu menjadi menara masjid untuk menara masjid ini. Saya pernah di London sebelum Baitul Futur di dirikan, dulu ada acara Jalsah Internasional. Nah dulu bertempat di tangsi militer. Ya bisa aja dipakai, jadi kan masjid nya ada tapi lebih kepada tempat untuk pertemuan besar.

**Narasumber 7**

Nama Narasumber : Bapak Tomo  
 Umur : tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Penjahit  
 Status : Anggota Jema'at Ahmadiyah Indonesia  
 Waktu wawancara : Kamis, 17 Oktober 2019

Jadi pada tahun 1992 saya baiat dalam jemaat.

Bagaimana anda memaknai masjid Ahmadiyah di Yogyakarta?

Ahmadiyah di Jogja berdiri tahun 1953, dalam perjalanan saya baiat itu 40 tahun, JAI di yogya itu belum punya cabang, makanya saya tabligh, maka setelah tahun '93 – '96 itu ada baiat di pangol (piyungan) mengenai masjid, masjid merupakan salah satu kunci yang amat sangat penting, maka dari nuansa masjid yang di kota baru yang pernah saya cermati. JAI itu perkembangannya susah itu. karena semua teman-teman muslim itu memusuhi. Faktanya seperti itu. Sebab saya mengalami sebelum jadi Ahmadiyah, saya lama di NU dan Muhammadiyah, jadi orang sebenci itu dengan Ahmadiyah.

Dengan melihat gambar ini apakah ada ingatan dari Bangunan di Atmosukarto terbawa ke sini?

Bangunan Lama	Bangunan Baru	Jawaban
		<p>Ini berbeda sekali menurut saya, karena yang paling saya ingat dari suasana masjid di Atmosukarto ini adalah bentuk lengkung ini. Yaa.. menurut saya seperti itu.</p>
		<p>Ya kalau ini.. agak mirip ya..                  Karena ada jendela-jendela yang lebar.                  Ya saat itu yang saya ingat saya menghadiri rapat sekitar tahun 1993, ketika saya baiat.</p>

